

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tejoyuwono (1986), mengatakan bahwa lahan adalah merupakan keseluruhan kemampuan muka daratan beserta segala gejala di bawah permukaannya yang bersangkutan paut dengan pemanfaatannya bagi manusia. Sedangkan guna lahan (land use) menurut Jayadinata (1999) merupakan pengaturan penggunaan tanah yang meliputi penggunaan permukaan bumi di daratan dan penggunaan permukaan bumi di lautan. Koestoer (2001), mendefinisikan kota sebagai hasil kreasi manusia, yang mana kondisi fisik kota mencerminkan hasil olahan budaya penghuni kota yang bersangkutan. Sehingga guna lahan kota adalah cermin kegiatan kota, oleh karena itu guna lahan pun memiliki kemungkinan yang besar untuk berubah-ubah baik luas ruang atau fungsi jalan dan kegiatan seiring dengan sarana dan prasarana penggunaan aktifitas (Warpani, 1990). Pesatnya perkembangan atau pertumbuhan kota mengakibatkan munculnya berbagai kegiatan beraneka ragam, dan apabila tumbuh tidak terkendali akan berdampak pada salah satunya gangguan lalu lintas (Miro, 1997). Pola perubahan dan besaran pergerakan serta pemilihan moda pergerakan merupakan fungsi dari adanya pola perubahan guna lahan di atasnya. Sedangkan setiap perubahan guna lahan dipastikan akan membutuhkan peningkatan yang diberikan oleh sistem transportasi dari kawasan yang bersangkutan (Black, 1981). Dapat disimpulkan bahwa guna lahan memiliki pengaruh terhadap sistem jaringan transportasi.

Tata guna lahan adalah sebuah aturan atau perencanaan untuk mengatur fungsi lahan secara rasional agar tercipta keteraturan. Setiap kawasan memiliki tata alokasi lahan yang berbeda-beda, karena itu penting bagi Anda untuk mengetahuinya agar tidak ada kesalahan saat hendak membeli tanah atau lahan.

Jalan adalah suatu sarana transportasi darat yang mempunyai peranan penting untuk mengembangkan potensi suatu wilayah, sehingga semua wilayah dapat mencapai tingkat perkembangan yang merata. Pembangunan jalan dimaksudkan untuk mempermudah hubungan dari suatu daerah ke daerah lain dan meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat. Tahap perencanaan pada proyek pembuatan jalan, khususnya jalan baru, memegang peranan yang penting. Faktor ekonomi, kondisi lingkungan, sifat tanah dasar, beban lalu lintas, fungsi jalan dan beberapa faktor lainnya harus dipertimbangkan dalam merencanakan lapis perkerasan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kenyamanan pada pengendara selama umur rencana perkerasan karena lapis perkerasan berfungsi untuk menerima beban serta menyalurkan beban lalu lintas agar tidak menimbulkan kerusakan yang parah pada perkerasan.

Perencanaan jalan alternatif merupakan salah satu upaya meningkatkan berbagai jenis kegiatan dan menunjang kelancaran lalu lintas pada daerah-daerah sehingga untuk menjangkau daerah yang satu dengan daerah yang lain lebih efisien dan efektif. Pengembangan/ Pembangunan jalan adalah kegiatan pemrograman dan penganggaran, perencanaan teknis, pelaksanaan konstruksi, serta pengoperasian dan pemeliharaan jalan.

Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta memperlakukan suatu penelitian.² Evaluasi merupakan kegiatan untuk menentukan nilai atau harga tentang sesuatu, termasuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produk, prosedur, serta alternatif strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen yang berkaitan dengan indikator, tujuan, dan manfaat objek evaluasi atau bahkan mengkomunikasikan informasi mengenai objek evaluasi dengan pemangku kepentingan. Perkembangan kawasan perkotaan berkaitan dengan jumlah penduduk beserta aktivitasnya. Jumlah penduduk yang semakin meningkat akan selalu diikuti dengan peningkatan kebutuhan transportasi. Ketika kebutuhan transportasi terus meningkat namun prasarana jalan tidak memadai maka akan menimbulkan permasalahan lalu lintas salah satunya kemacetan. Jalan Karyawiguna - Jalan Jetis Bawang memiliki hierarki lokal sekunder sebagai alternatif penghubung Kota Batu dan menuju berbagai sarana pendidikan skala regional. Banyaknya aktivitas pendidikan memberikan dampak pada perkembangan BWP seperti menjamurnya sektor-sektor perdagangan dan jasa, rumah kos, sarana kesehatan dan olahraga, sehingga menambah jumlah pergerakan kendaraan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi permasalahan terkait penelitian yang berjudul “Penentuan Ganti Rugi Lahan Untuk Mendukung Pelebaran Jalan alternatif (Jalan Karyawiguna – Jalan Jetis Bawang Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)”.

maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana karakteristik penggunaan lahan yang ada di Jalan Karyawiguna – Jalan Jetis Bawang untuk mendukung pengembangan pelebaran jalan di Kota Malang?
- b. Bagaimana mengidentifikasi karakteristik Jalan pada penggunaan lahan yang Teken dampak pelebaran jalan di jalan Karyawiguna – Jalan Jetis Bawang Kota Malang?
- c. Bagaimana mengidentifikasi Persepsi Masyarakat dan ganti rugi dampak terhadap pengembangan jalan yang ada di Jalan Karyawiguna – Jalan Jetis Bawang di Kota Malang?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan penelitian “Penentuan Ganti Rugi Lahan Untuk Mendukung Pelebaran Jalan alternatif (Jalan Karyawiguna – Jalan Jetis Bawang Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)”. ialah dengan mengidentifikasi penggunaan lahan untuk mendukung Pengembangan jalan di Kota Malang, dengan berdasarkan pada karakteristik di jalan Karyawiguna – Jalan Jetis Bawang.

Sasaran penelitian berjudul “Analisa Ganti Rugi Lahan Untuk Mendukung Pelebaran Jalan alternatif (Jalan Karyawiguna – Jalan Jetis Bawang Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)”.berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi Presepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pelebaran Jalan Di Jalan Karyawiguna – Jalan Jetis Bawang Dalam Mendukung Pengembangan Pelebaran Jalan alternatif Di Kota Malang.
- b. Menghitung perkiraan Ganti kerugian pada rencana pelebaran jalan Di Jalan Karyawiguna – Jalan Jetis Bawang Dalam Mendukung Pengembangan Pelebaran Jalan alternatif Di Kota Malang.

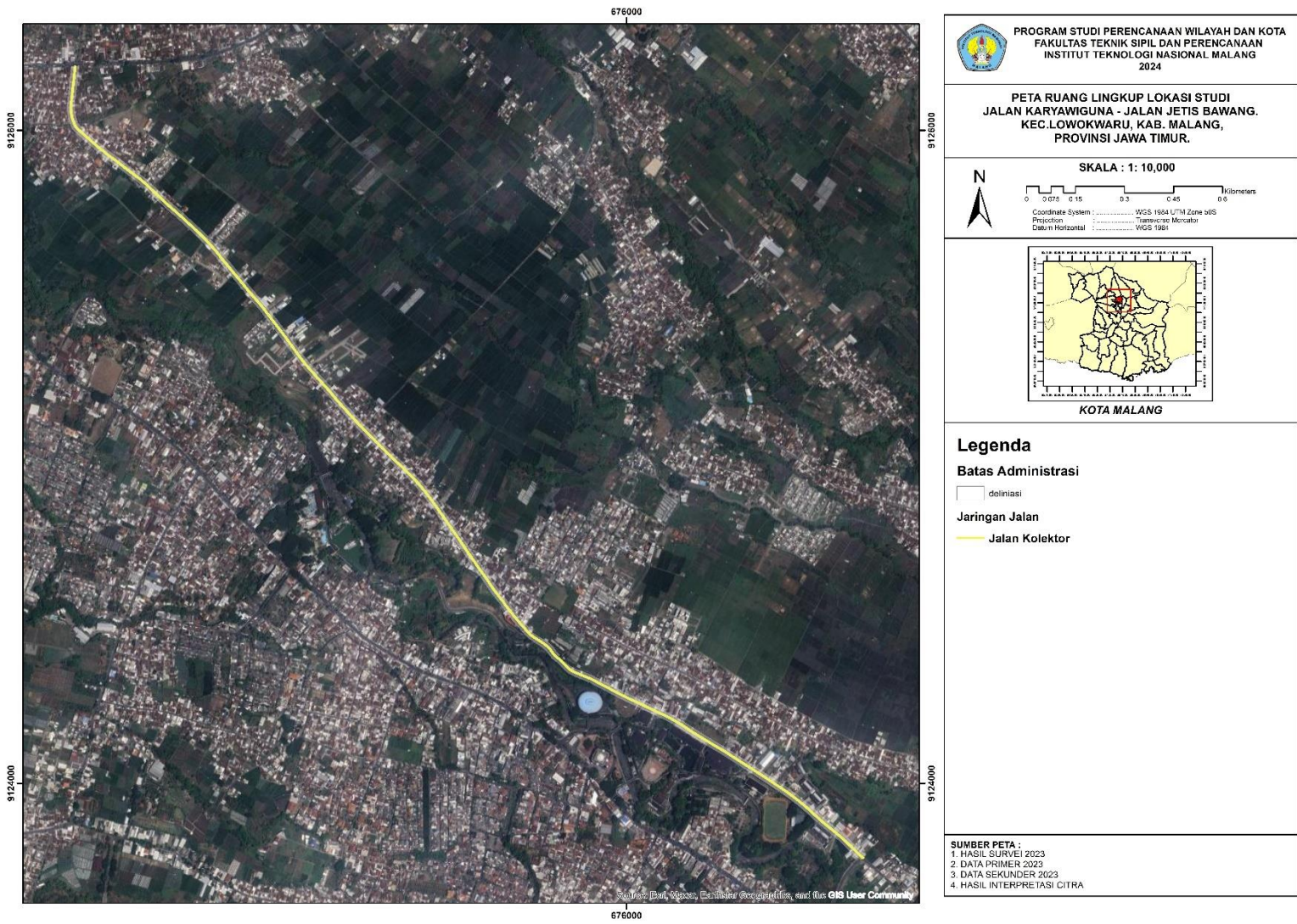
1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan batasan pembahasan dalam pokok permasalahan penelitian. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan penelitian. Batasan masalah penelitian sangat penting untuk mendekatkan pada pokok permasalahan yang akan dibahas sehingga tidak mengakibatkan kerancuan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membagi ruang lingkup menjadi 2 bagian yang akan dijabarkan pada sub bab dibawah ini :

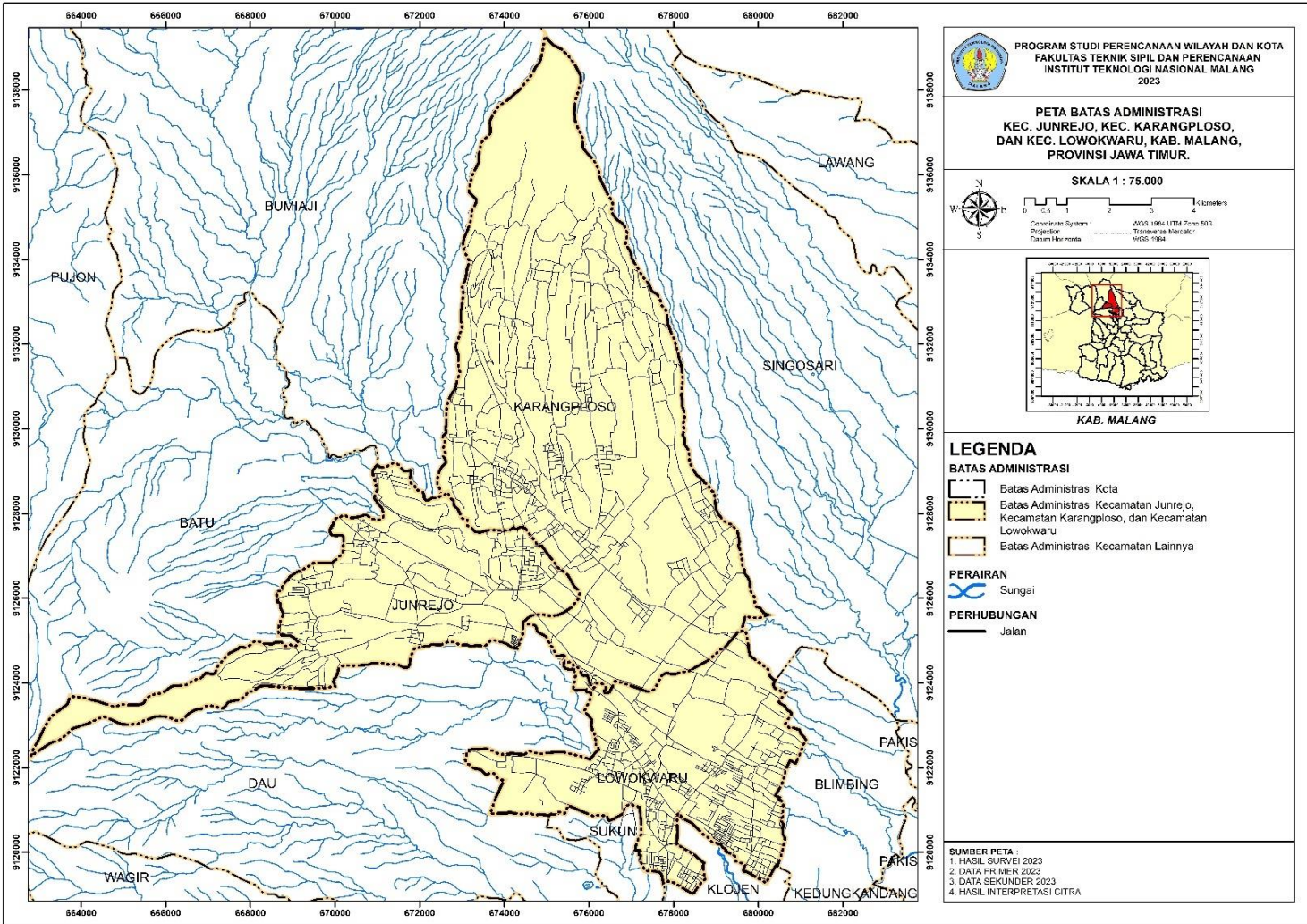
1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup materi merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan suatu riset atau penelitian, oleh sebab itu perlu adanya batasan dari hal-hal yang bersifat umum menjadi materi yang lebih spesifik agar isi pembahasan tidak meluas. Penelitian ini akan berfokus pada :

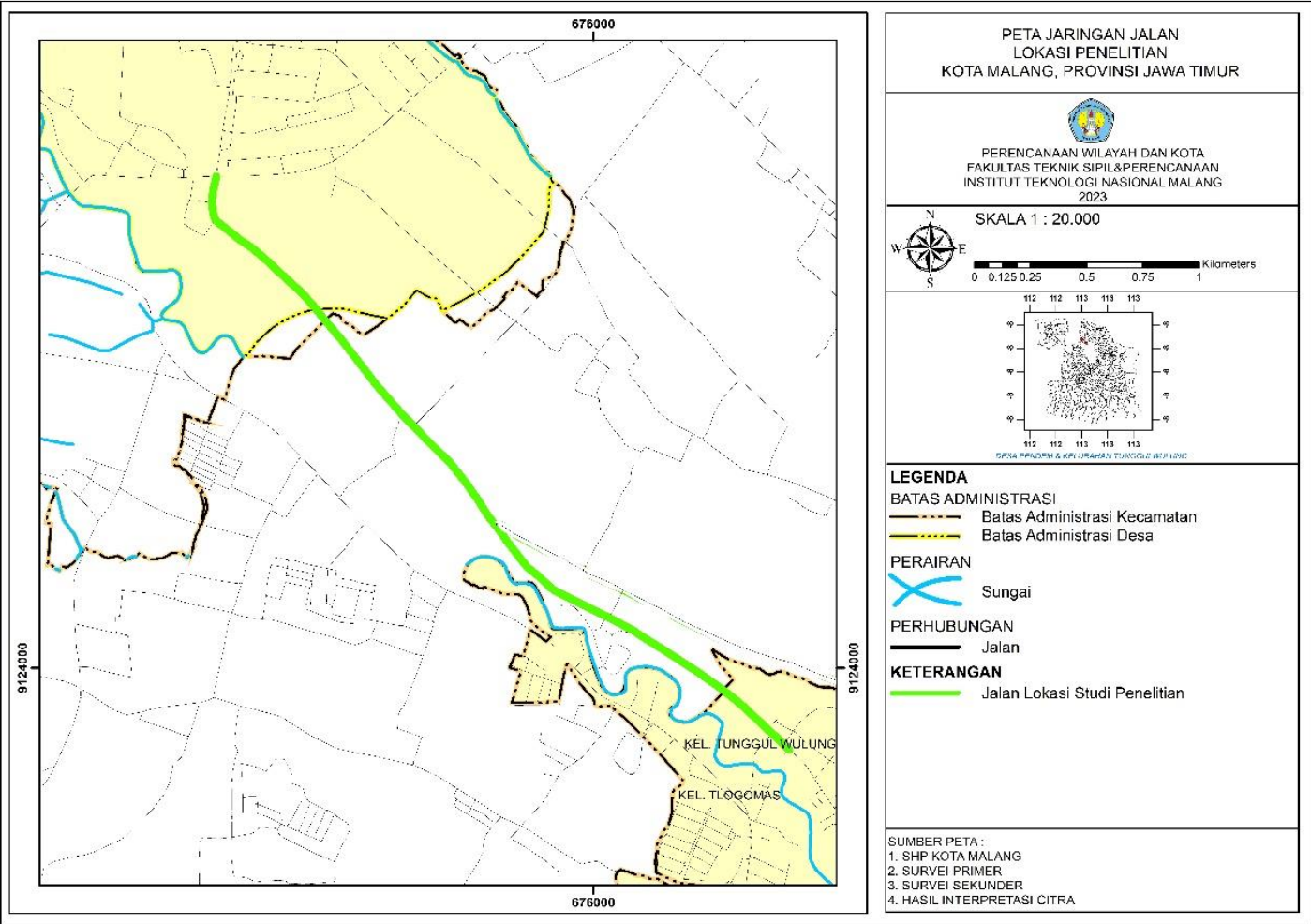
- a. Mengidentifikasi karakteristik penggunaan lahan Jalan Karyawiguna – Jalan Jetis Bawang dalam mendukung pengembangan pelebaran jalan alternatif di Kota Malang.
- b. Mengidentifikasi karakteristik Jalan pada penggunaan lahan yang Tekena dampak pelebaran jalan alternatif di jalan Karyawiguna – Jalan Jetis Bawang Kota Malang.
- c. Mengidentifikasi persepsi Masyarakat dan ganti rugi dampak terhadap pengembangan jalan alternatif yang ada di Jalan Karyawiguna – Jalan Jetis Bawang di Kota Malang.



Gambar 1. 1 Peta Ruang Lingkup Jalan Karyawiguna-Jalan Jetis Bawang



Gambar 1. 2 Peta Batas Administrasi Kota Malang



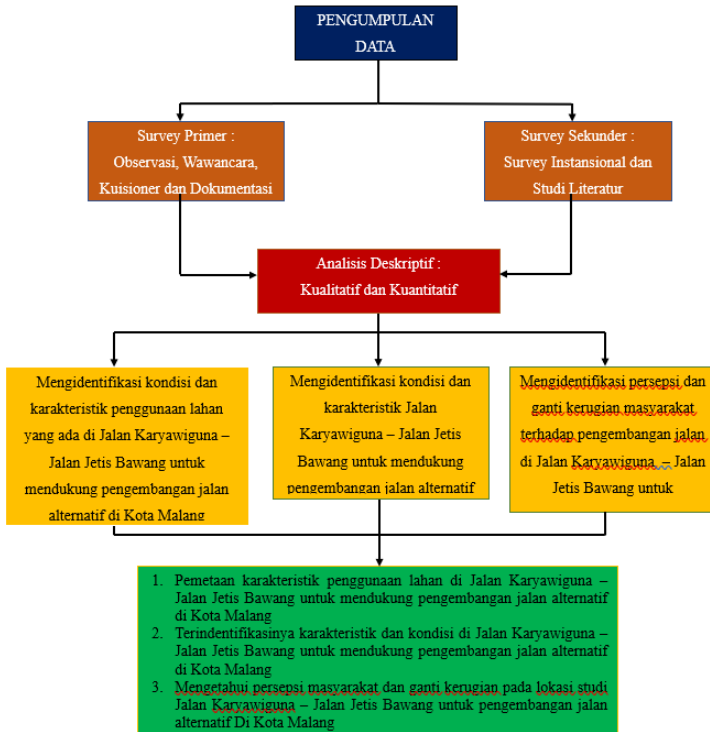
Gambar 1. 3 Peta Studi Kasus (Jalan Karyawiguna-Jalan Jetis Bawang)

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini membahas mengenai batasan teori yang digunakan dalam merumuskan sasaran yang diuraikan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi karakteristik penggunaan lahan. Point ini bertujuan untuk melihat jumlah dan jenis penggunaan lahan, jenis penggunaan bangunan, tipe bangunan, status kepemilikan tanah yang terdampak akibat pelebaran Jalan alternatif di Jalan Karyawiguna – Jalan Jetis Bawang Kota Malang.
- b. Mengidentifikasi karakteristik Jalan point ini bertujuan untuk Mengetahui jenis jalan, fungsi jalan, lebar jalan, perkerasan jalan alternatif di jalan Karyawiguna – Jalan Jetis Bawang Kota Malang.
- c. Mengidentifikasi persepsi Masyarakat dan ganti rugi Point ini untuk mengetahui jumlah responden yang terdampak pelebaran jalan, mengetahui jumlah persetujuan responden dan untuk ganti kerugian point ini bertujuan untuk mengetahui nilai harga tanah, perkiraan ganti kerugian, dan memprefrensi/memperkirakan ganti kerugian dampak terhadap pengembangan jalan alternatif yang ada di Jalan Karyawiguna – Jalan Jetis Bawang di Kota Malang.

1.5 Kerangka Pikir



1.6 Manfaat dan keluaran

Mengenai manfaat dan keluaran dari penelitian yang dilakukan baik itu manfaat yang bersifat teoritis maupun manfaat praktis, selain itu juga akan di bahas mengenai keluaran atau output dari penelitian yang dilakukan.

1.6.1 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi awal bagi Pemerintah Daerah untuk menentukan dan merumuskan metode yang tepat dalam pengalokasian dana pelebaran ruas jalan alternatif di jalan karyawan – jalan jetis bawang.
2. Sebagai bahan masukan kepada Pemerintah Kota Malang khususnya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Malang dalam pengambilan keputusan secara teknis dan rasional untuk menentukan urutan prioritas ruas jalan alternatif yang harus segera dilakukan pelebaran.
3. Dapat memberikan informasi dan gambaran bagi mahasiswa terutama mahasiswa Manajemen Konstruksi tentang cara serta upaya untuk mengetahui cara yang tepat dalam pengalokasian dana pelebaran ruas jalan alternatif.
4. Sebagai acuan dalam penentuan proiritas ruas jalan yang akan dilakukan pelebaran dengan keterbatasan dana yang tersedia
5. Memberikan informasi kepada para pembaca terutama praktisi sebagai bahan referensi dalam penelitian lain.

1.6.1.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi disiplin ilmu Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, sebagai referensi dalam menjawab permasalahan “Penentuan Ganti Rugi Lahan Untuk Mendukung Pelebaran Jalan alternatif (Jalan Karyawan – Jalan Jetis Bawang Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)”. Temuan ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan model dalam bidang studi kebijakan perumahan dan perkotaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan pengembang properti dalam merancang kebijakan dan strategi pengembangan jalan alternatif yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masyarakat pada Jalan Karyawan– Jalan Jetis Bawang di Kota Malang.

Manfaat teoritis pada penelitian ini merupakan manfaat penelitian yang diterapkan menggunakan teori-teori maupun pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuan pembaca. Berikut merupakan uraian manfaat teoritis dari penelitian ini.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap penelitian yang berhubungan dengan identifikasi penggunaan lahan untuk jalan.
2. Bermanfaat untuk mengetahui dampak dari penggunaan lahan untuk jalan alternatif

3. Bermanfaat untuk mencegah terjadinya kemacetan di jalan tersebut
4. Bagaimana persepsi dari Masyarakat jika ada pelebaran jalan di lokasi tersebut.

1.6.1.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis merupakan manfaat yang didapat secara langsung dari hasil penelitian yang akan dilakukan. Adapun manfaat praktis yang akan didapat dari penelitian ini yaitu :

1) Manfaat Bagi Pemerintah

Manfaat bagi pemerintah adalah dapat sebagai rekomendasi dan saran bagi Pemerintah Daerah Kota Malang sebagai pemangku kebijakan untuk pengembangan jalan alternatif di Kota Malang dengan mengidentifikasi penggunaan lahan yang ada di Jalan Karyawiguna – Jalan Jetis Bawang sehingga hubungan antar actor, baik itu dari pemerintah, swasta ataupun masyarakat, sehingga peran serta dari semua elemen dapat saling sinkron dan pengembangan jalan alternatif yang melibatkan masyarakat ini dapat berjalan dengan lebih optimal. Hal ini dapat membantu pemerintah untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan jalan alternatif yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat berdampak pada pergerakan masyarakat.

2) Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat yang didapat dari penelitian ini bagi masyarakat adalah berupa pengetahuan terkait dengan pengembangan jalan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam hal pengidentifikasian penggunaan lahan di sekitar Jalan Karyawiguna – Jalan Jetis Bawang untuk pengembangan jalan alternatif sehingga memperlancar pergerakan masyarakat di Kota Malang sebagai objek dan subjek agar dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat itu sendiri melibatkan semua actor yang berpengaruh agar terjadinya kerjasama yang baik antara pemerintah, swasta dan masyarakat.

3) Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian “Penentuan Ganti Rugi Lahan Untuk Mendukung Pelebaran Jalan alternatif (Jalan Karyawiguna – Jalan Jetis Bawang Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)”. dapat memberikan manfaat bagi peneliti sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengidentifikasian penggunaan lahan untuk mendukung pengembangan jalan alternatif.
- b. Memperoleh pengalaman dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan lahan dan pengembangan jalan.
- c. Meningkatkan kemampuan analisis dan interpretasi data dari penelitian sosial, serta mampu memberikan rekomendasi untuk pengembangan wilayah dan kebijakan publik.

1.6.2 Keluaran Penelitian

Keluaran yang diharapkan melalui penelitian yang berjudul “Penentuan Ganti Rugi Lahan Untuk Mendukung Pelebaran Jalan alternatif (Jalan Karyawiguna – Jalan Jetis Bawang Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)”. berdasarkan sasaran yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Teridentifikasinya kondisi dan karakteristik penggunaan lahan yang ada di Jalan Karyawiguna – Jalan Jetis Bawang dalam mendukung pengembangan jalan alternatif di Kota Malang.
- b. Teridentifikasinya kondisi dan karakteristik Jalan Karyawiguna – Jalan Jetis Bawang dalam mendukung pengembangan jalan alternatif di Kota Malang.
- c. Teridentifikasinya persepsi masyarakat dan ganti rugi terhadap pengembangan jalan terhadap di Jalan Karyawiguna – Jalan Jetis Bawang dalam mendukung pengembangan jalan alternatif di Kota Malang.

1.7 Sistematik Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut, pendahuluan, keluaran dan manfaat penelitian, kajian teori, dan metodologi. Penjelasannya dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

BAB I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan akan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan beserta sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang mencakup ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi, serta membahas terkait dengan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian bab II yaitu kajian pustaka akan dibahas mengenai teori-teori serta penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kajian teori ini akan membahas mengenai karakteristik lahan, karakteristik wilayah, karakteristik jalan, persepsi Masyarakat, bentuk ganti kerugian,. Selain itu pada bagian ini juga akan membahas sintesa variabel..

BAB III Metodologi

Pada bagian metodologi akan membahas terkait dengan jenis penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data terdiri dari pengumpulan data primer, data sekunder, dan metode pengambilan

BAB IV Gambaran Wilayah	sampel. pada bab IV membahas tentang gambaran umum wilayah penelitian, diantaranya Gambaran wilayah studi kasus, karakteristik jalan, deskriptif jalan studi, gambaran wilayah.
BAB V Hasil Dan Pembahasan	pada bab V membahas mengenai hasil analisis dan pembahasan yang berkaitan dengan analisis deskriptif persepsi, karakteristik wilayah terdampak, perkiraan ganti kerugian tanah, prefrensi ganti kerugian.
BAB VI Penutup	pada bab VI berisikan mengenai kesimpulan dan rekomendasi untuk pemerintah, masyarakat, serta akademisi/peneliti selanjutnya.